

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya anak-anak mempunyai kecerdasan yang berbeda, apalagi melihat dari tingkat kecerdasan dan indikatornya. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua anak itu cerdas, hanya saja perbedaanya terletak pada tingkatan dan indikator kecerdasannya. Dalam hal itu terdapat berbagai faktor salah satunya dengan memberikan stimulasi sejak dini kepada anak. Berdasarkan kondisi yang terjadi saat ini di masyarakat sekarang beberapa orangtua beranggapan bahwa anak biasanya sering bergerak, dan tidak bisa duduk tertalu lama serta sering sekali suka bergerak, bertingkah laku untuk menarik perhatian. Tidak jarang, ada beberapa orangtua yang mendaftarkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran tambahan diluar jam pembelajaran di sekolah dengan harapan anak yang memiliki energi gerak yang lebih tinggi dapat menyalurkan energinya.

Sementara itu, jika anak hanya biasa-biasa saja dalam gerak anggota tubuh, maka umumnya mereka lebih senang dengan kegiatan yang tidak melibatkan terlalu banyak gerak tubuh. Namun, kita sebagai pendidik dan orangtua bukan berarti hanya mengabaikannya saja. Karena hal tersebut harus kita rangsang terus menerus agar anak lebih banyak bergerak dan anak mampu mempelajari serta meningkatkan kemampuannya. Salah satu kasusnya seperti yang diberitakan oleh berita *online liputan6.com* pada tanggal 02 September 2018. Kasus tersebut memberitakan mengenai ini pemicu anak tak bisa duduk diam. Dalam kasus terdapat orangtua seringkali menyuruh anak-anak untuk duduk diam dan tenang. Orangtuapun melontarkan larangan dan peringatan seperti “tak boleh memanjat”, “tak boleh berlari kencang nanti jatuh” dan “adik belum bisa”. Sebenarnya aktivitas fisik yang lebih tinggi ini anak termasuk mempunyai kecerdasan yang tinggi.

Dari kasus di atas memberikan petunjuk bahwa kecerdasan fisik yang lebih tinggi tidak menjamin bahwa seseorang dapat menyelesaikan permasalahan dengan cara yang tepat. Tidak sedikit ada anak yang cerdas secara fisik gagal dalam memahami emosinya dan mempunyai hubungan kurang baik dengan

lingkungan sekitarnya. Dapat kita ketahui, terdapat faktor lain di luar kecerdasan fisik anak yang dapat mendukung keberhasilan dalam kehidupannya.

Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang diperoleh untuk anak usia 0 sampai 6 tahun dimana pendidikan tersebut mendukung aspek perkembangan anak yang terdiri dari aspek moral dan agama, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam PERMENDIKBUD RI No. 137 Tahun 2014 Lampiran I telah dijabarkan bahwa seluruh aspek perkembangan anak usia dini memiliki target capaian perkembangan anak. Lingkungan yang dapat mendukung perkembangan anak bisa jadi disebabkan beberapa kondisi, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat. Kecerdasan merupakan bahasa yang digunakan oleh budaya tempat dimana ia dilahirkan. Apakah yang dimaksud belajar, pemecahan masalah serta ciptakan segala sesuatu yang bisa digunakan oleh manusia. Gardner menyatakan ada 8 kecerdasan manusia, yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan logika matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan natural, dan kecerdasan kinestetik.

Dari kedelapan kecerdasan di atas, peneliti berfokus meneliti pada kecerdasan kinestetik. Menurut Suyadi (2010, hlm. 166) Kritik adalah kemampuan dalam menggabungkan suatu gerakan sehingga menghasilkan gerakan yang sempurna. gerakan yang sempurna itu bersumber dari gerakan pikiran serta fisik yang Yang terlatih dengan baik dan kemudian hasilnya akan berhasil dengan baik. kecerdasan kinestetik adalah, apapun yang dikerjakan orang tersebut akan berhasil dengan baik bahkan sempurna.

Sementara itu, menurut Bandi Delphie (2008, hlm. 91) Kecerdasan kinestetik menurut Delphi yaitu kemampuan dalam menggunakan tubuh dengan terampil agar bisa memecahkan masalah, serta menciptakan produk kemudian dapat mengemukakan suatu gagasan atau emosi. salah satunya penari yang memiliki kecerdasan kinestetik ada pula atlet ataupun aktor. salah satunya aktor yang bernama Michael Jordan dan Charlie Chaplin. Untuk mengembangkan

koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi mata, tangan, dan kaki. Hal tersebut penting dalam kecerdasan kinestetik yang akan dioptimalkan pada anak. Dengan kata lain, untuk mengembangkan setiap karakteristik anak berbeda-beda yang berkaitan dengan kecerdasan kinestetik perlu adanya stimulasi yang baik dari lingkungan.

Pengembangan dalam kecerdasan kinestetik lebih menunjukkan pada kemampuan seorang anak dalam menangkap suatu informasi yang cepat. Kemudian dalam dunia nyata mewujudkan gerak dengan menggunakan anggota tubuhnya. Kecerdasan kinestetik ini merupakan saling berhubungan dengan kemampuan dalam menggunakan tubuhnya secara terampil agar dapat mengungkapkan suatu ide, pemikiran, dan perasaannya. Yang di mana mampu bekerja dengan baik dalam menangani dan memani pulasi suatu objek.

Kecerdasan kinestetik itu melalui keterampilan fisik antara lain dibidang koordinasi, keseimbangan, daya tahan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan. Dalam pengembangan kecerdasan kinestetik ini seringkali kurang perhatian guru maupun orangtua. Maka dari itu anak masih perlu diberikan stimulasi. Berdasarkan pengamatan, hal ini dapat dilihat dari beberapa sekolah PAUD di daerah Purwakarta yang lebih menguasai pada pengembangan kognitif, yang di mana anak yang belum mampu untuk berpikir bagaimana cara melempar dan menangkap bola hal itu harus diberikan jam tambahan agar anak dapat mencapai hal tersebut.

Penelitian pengembangan kecerdasan kinestetik ini anak usia dini masih harus diberikannya stimulasi melalui pembelajaran tari kreatif yang akan dilaksanakan di sekolah PAUD. Hal tersebut bukan semata-mata untuk mencetak seorang penari hebat melainkan dengan pembelajaran tari kreatif ini anak mampu mengembangkan potensi yang ia punya dan juga dapat merangsang kreativitas yang ada di dalam diri anak.

Jadi, hubungan antara pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik yaitu untuk mengukur kemampuan fisik anak yang mempunyai energi berlebih dari pada teman lainnya. Hal ini agar anak dapat mengekspresikan dirinya lewat tari kreatif sehingga motorik kasar anak berkembang dengan

optimal. Pembelajaran tari kreatif pada anak usia dini yaitu merupakan kegiatan bermain sambil belajar, yang di mana diharapkan aktivitas tersebut menyenangkan bagi anak. Untuk mengembangkan kemampuan mengendalikan gerakan tubuhnya. Dengan demikian, kecerdasan kinestetik melalui pembelajaran tari kreatif ini agar dapat menyalurkan, mengendalikan, mengkoordinasikan tubuh, mengembangkan kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi mata dengan tangan dan kakinya.

Uraian diatas menunjukkan bahwa sangat penting bagi guru untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia dini. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul tentang “Pengaruh Pembelajaran Tari Kreatif Terhadap Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, fokus penelitian tersebut pada pembelajaran tari kreatif terhadap perkembangan kecerdasan kinestetik ini dapat didefinisikan beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimanakah pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan perlakuan?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh kecerdasan kinestetik anak setelah dilakukan pembelajaran tari kreatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan.
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh keerdasan kinestetik dari pembelajaran tari kreatif.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun, khususnya melalui kegiatan tari kreatif dan beberapa manfaat lainnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi siswa

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik berperan aktif dan memberikan pengalaman baru dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik melalui tari kreatif.

1.4.2.2 Manfaat bagi peneliti

Bagi pendidik, penelitian ini sangat diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan proses pembelajaran yang inovatif serta menyenangkan dan juga agar dapat mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dengan menggunakan pembelajaran tari kreatif.

1.4.2.3 Manfaat bagi guru

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam menemukan solusi dari permasalahan anak khususnya masalah mengembangkan kecerdasan kinestetik anak melalui kegiatan tari kreatif.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa struktur organisasi si yaitu Terdapat lima bab. diawali dengan bab pertama yaitu pendahuluan dan kemudian diakhiri dengan bab kesimpulan. secara jelasnya bisa dilihat sebagai berikut::

1.5.1 Bab I: Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II: Kajian Pustaka, yang berisi tentang teori pembelajaran tari kreatif terhadap kecerdasan kinestetik pada anak usia dini.

1.5.3 Bab III: Metode Penelitian, yang berisi tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian yang akan

digunakan, prosedur penelitian ini tahapan kegiatan yang akan dilakukan dan analisis data yang akan dilaksanakan.

- 1.5.4 Bab IV: Temuan dan Pembahasan, yang berisi tentang penemuan dalam penelitian serta adanya pembahasan pada penelitian.
- 1.5.5 Bab V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, yang berisi tentang menarik kesimpulan pada hasil penelitian dalam analisis yang akan memberikan manfaat.